

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik (2017) Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia atau kesejahteraan yang berjalan dalam suatu daerah, dalam pengukuran indeks diperlihatkan melalui angka kesehatan, pendidikan dan juga pengeluaran per kapita ataupun daya beli masyarakat yang dihitung dalam periode tertentu (biasanya dalam satu tahun). Karena itu dibutuhkan suatu indikator yang lebih komprehensif, yang bisa menangkap tidak saja perkembangan ekonomi, tetapi juga perkembangan aspek sosial dan kesejahteraan manusia. Pembangunan manusia mempunyai banyak dimensi. Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran agregat dari dimensi dasar pembangunan manusia dengan melihat perkembangannya.

Menurut United Nation Development Programme UNDP (1995), dasar pemikiran konsep pembangunan manusia adalah:

- a. Pembangunan harus mengutamakan manusia sebagai pusat perhatian.
- b. Pembangunan manusia haruslah berpusat pada masyarakat secara komperhensif bukan hanya pada aspek ekonomi saja.

- c. Pembangunan manusia untuk memanfaatkan kemampuan atau kapasitas manusia dengan maksimal.
- d. Pembangunan manusia didukung dengan empat pilar pokok diantaranya: produktifitas, pemerataan, keseimbangan serta pemberdayaan.
- e. Pembangunan manusia sebagai dasar menentukan tujuan pembangunan serta dapat dipakai dalam menganalisis pilihan yang ada untuk mencapainya.

Konsep pembangunan manusia yang dikembangkan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), menetapkan peringkat kinerja pembangunan pada skala 0 -100 dengan kategori sebagai berikut:

- a) Tinggi : IPM lebih dari 80
- b) Menengah atas : IPM antara 66 - 79
- c) Menengah bawah : IPM antara 50 - 65
- d) Menengah rendah : IPM kurang dari 50

a. Teori Pembangunan Sumber Daya Manusia

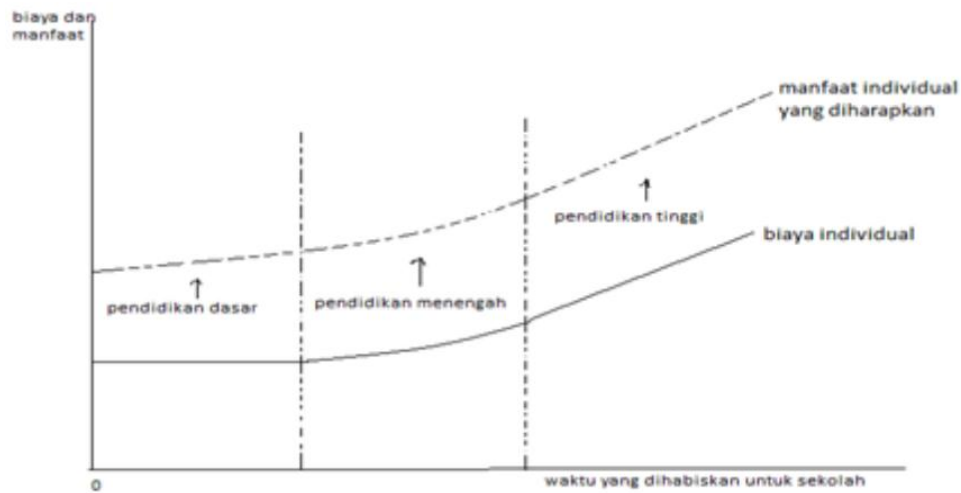
Menurut Todaro (2011) manfaat dari adanya pendidikan sebagai investasi pada sumber daya manusia bagi pembangunan ekonomi suatu negara secara umum dapat dilihat diantaranya:

- 1) Dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif, karena adanya peningkatan pengetahuan dan keahlian.
- 2) Tersedianya kesempatan kerja yang luas.

- 3) Terciptanya suatu kelompok pemimpin yang terdidik guna mengisi jabatan-jabatan penting dalam dunia usaha maupun pemerintahan.
- 4) Tersedianya berbagai macam program pendidikan dan pelatihan yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan dalam keahlian dan mengurangi angka buta huruf.

Pendidikan juga bisa mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan peningkatan pembangunan manusia melalui keahlian dan juga ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan. Hal ini dapat membantu menaikkan tingkat pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan standar kualitas hidup masyarakat.

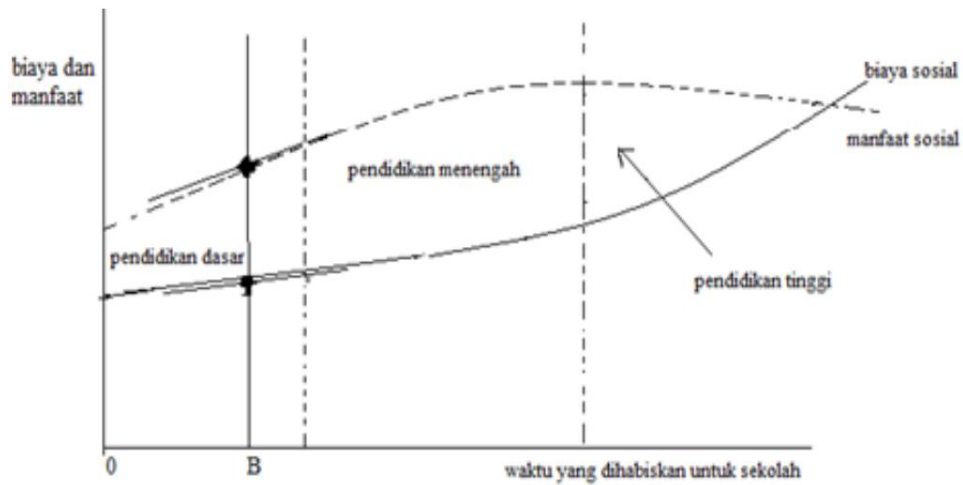
Pembangunan manusia bisa diartikan sebagai proses memperoleh serta meningkatkan jumlah orang yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan dan pengalaman yang menentukan untuk pembangunan ekonomi dan politik disuatu negara. Pembangunan manusia juga merupakan suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk, hal ini dikarenakan manusia merupakan modal utama yang berperan dalam terciptanya suatu pembangunan disuatu negara.



Sumber: Todaro dan Smith (2011).

Gambar 2.1
Biaya dan Manfaat Individual

Berdasarkan pada gambar 2.1 menunjukkan tingginya tingkat pendidikan yang dicapai oleh seseorang mampu meningkatkan penghasilan yang akan dicapai, sehingga nantinya akan berdampak bertambahnya biaya hidup sehari-hari yang akan dikeluarkan. Biaya lain yang harus dikeluarkan adalah biaya pendidikan secara sosial. *Social cost of education* merupakan biaya yang harus dikorbankan oleh masyarakat seluruhnya sebagian dampak dari adanya kebutuhan untuk membiayai pendidikan yang lebih tinggi dan mahal dengan biaya yang nantinya akan menjadi lebih produktif jika digunakan untuk kebutuhan sektor-sektor ekonomi yang lain. Biaya individu dan juga biaya sosial jika dibandingkan maka biaya pendidikan bagi masyarakat secara sosial jauh lebih kecil dari pada manfaat bagi individu (Todaro dan Smith, 2011).



Sumber: Todaro dan Smith (2011).

Gambar 2.2
Manfaat dan Biaya Sosial

Berdasarkan gambar 2.2 diatas menunjukkan bahwa kurva biaya dan manfaat sosial pendidikan dimana kurva biaya sosial pada mulanya meningkat dengan naiknya tingkat pendidikan. Hal inilah yang menunjukkan adanya perbaikan tingkat produktivitas dari seseorang yang memiliki pendidikan dasar, kemudian kurva biaya sosial akan meningkat lebih lambat dan pada akhirnya cenderung mendatar. Kurva biaya sosial menunjukkan peningkatan yang rendah pada awal tahun pendidikan dasar, namun akan meningkat dengan cepat untuk pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut United National Development Programme, komponen yang digunakan untuk membentuk indeks pembangunan manusia adalah sebagai berikut:

1. Indeks Kesehatan

Indeks Kesehatan merupakan indeks yang terdiri dari angka harapan hidup saat lahir. Indeks kesehatan menunjukkan jumlah tahun hidup yang diharapkan dapat dinikmati penduduk suatu wilayah. Dengan memasukkan informasi angka kelahiran dan kematian per tahun variabel indeks harapan hidup diharapkan dapat mencerminkan rata-rata lama hidup sekaligus hidup sehat masyarakat. Untuk mendapatkan Indeks Harapan Hidup dengan cara menstandarkan angka harapan hidup terhadap nilai maksimum dan minimumnya.

komponen Indeks Harapan Hidup dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$I \text{ kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

I = Indeks Komponen

AHH = Angka Harapan Hidup

AHH_{min} = Angka Harapan Hidup Terendah

AHH_{maks} = Angka Harapan Hidup Tertinggi

2. Indeks Pendidikan

Menurut Amrullah (2016) terdapat 3 macam pendidikan anak diantaranya yaitu:

- a. Pendidikan Formal adalah pendidikan yang ada dalam lingkup lembaga Pemerintahan, yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan pemerintah diantaranya, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Akhir (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sampai ke tingkat Perguruan Tinggi Negeri.
- b. Pendidikan Informal yaitu, pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan dalam keluarga diantaranya seperti, pendidikan akhlak, moral anak, keagamaan, cara berinteraksi sosial terhadap sesama dan pendidikan lainnya yang belum tentu diperoleh dalam pendidikan formal.
- c. Pendidikan Non-formal yaitu, pendidikan yang diperoleh melalui masyarakat yang sistematis dan terorganisir, dalam penyelenggaraan pendidikan non-formal berada diluar sistem pendidikan formal, seperti kegiatan membentuk karakteristik atau bakat anak seperti: les alat-alat musik, olah raga, menari dan lain sebagainya.

Melalui pendidikan diharapkan mampu untuk bisa meningkatkan sumber daya manusia yang diperoleh oleh meningkatnya pengetahuan dan keterampilan yang dapat mendorong untuk meningkatkan produktivitas kerja seseorang, pada

akhirnya seseorang yang mempunyai produktivitas dapat memperoleh kesejahteraan yang lebih baik dan terhindar dari kemiskinan. Pendidikan merupakan upaya guna mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia (Notoatmojo, 2009).

Melalui pendidikan nantinya diharapkan bisa menggambarkan tingkat pengetahuan penduduk yang mencerminkan tingkat Harapan Lama Sekolah, dimana kemampuan tersebut diambil dari penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis serta mampu menyerap berita dari berbagai sumber. Komponen Harapan Lama Sekolah dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$I \text{ HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

I = Indeks Komponen

HLS = Harapan Lama Sekolah

HLS_{min} = Harapan Lama Sekolah Terendah

HLS_{maks} = Harapan Lama Sekolah Tertinggi

Sedangkan gambaran Rata-rata Lama Sekolah diambil dari keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat secara keseluruhan. Sesuai dengan UNDP rata-rata lama sekolah memiliki batas maksimum 15 tahun dan batas minimum 0 tahun.

Komponen Rata-rata Lama Sekolah dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$I \text{ RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

I = Indeks Komponen

RLS = Rata-rata Lama Sekolah

RLS_{min} = Rata-rata Lama Sekolah Terendah

$RLSmaks$ = Rata-rata Lama Sekolah Tertinggi

3. Indeks Pengeluaran

Menurut BPS (2017) indeks pengeluaran digunakan untuk mengukur kualitas hidup layak. Standar hidup layak merupakan kesejahteraan yang dirasakan oleh penduduk sebagai dampak dari semakin membaiknya ekonomi. Aspek kehidupan yang layak yang diukur melalui daya beli masyarakat. (pengeluaran per kapital riil yang disesuaikan). Perhitungan paritas daya beli yang diterapkan pada metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya komoditas non-makanan. Komponen Pengeluaran dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$I \text{ Pengeluaran} = \frac{In \text{ Pengeluaran} - In \text{ Pengeluaranmin}}{In \text{ Pengeluaranmaks} - IPengeluaranmin}$$

I = Indeks Komponen

In = Indeks Komponen

$Pengeluaranmin$ = Pengeluaran Terendah

$Pengeluaranmaks$ = Pengeluaran Tertinggi

Untuk menghitung nilai Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan komponen-komponen diatas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPM = \sqrt[3]{Ikesehatan \times Ipendidikan \times Ipengeluaran} \times 100$$

Menurut Solikhah (2016) manfaat Indeks Pembangunan Manusia dapat digunakan dalam berbagai hal, diantaranya:

- a. Untuk menyadarkan para pengambil keputusan supaya terfokus kepada pencapaian manusia, karena Indeks Pembangunan Manusia diciptakan untuk menjadi hal yang utama dalam pembangunan disuatu negara.
- b. Untuk mempertanyakan bagaimana pilihan-pilihan kebijakan disuatu negara. Bagaimana dua negara dengan pendapatan perkapitanya yang sama dapat memiliki Indeks Pembangunan Manusia yang berbeda.
- c. Untuk menunjukkan perbedaan diantara negara-negara, provinsi-provinsi, antar gender, kesukaan, serta kelompok sosial ekonomi lainnya.

2. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) merupakan salah satu bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah disetiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah untuk menstabilkan harga, tingkat pendapatan maupun kesempatan kerja dan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2000).

Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pengeluaran pemerintah terdiri atas pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin biasanya digunakan untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan sehari-hari seperti belanja pegawai, belanja barang dan jasa,

angsuran serta sejumlah pengeluaran lainnya. Melalui pengeluaran rutin pemerintah mampu menjalankan pemerintahan dalam rangka menjaga kelancaran kegiatan operasional dan pemeliharaan asset daerah serta untuk memnuhi kewajiban pemerintah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat miskin dan untuk menjaga kesetabilan ekonomi. Sedangkan pengeluaran pembangunan digunakan untuk kegiatan yang dapat menambah modal (Ananta, 2013). Menurut Sukirno (2004), pengeluaran pemerintah ditentukan oleh beberapah hal yaitu:

- Jumlah pajak yang diterima

Dalam penyusunan anggaran belanja, pemerintah terlebih dahulu harus membuat peroyeksi jumlah pajak yang akan diterima. Semakin banyak pajak yang diterima maka semakin banyak juga belanja pemerintah yang akan dilakukan.

- Tujuan ekonomi yang dicapai

Pemerintah memiliki tujuan penting dalam kegiatan pemerintahan, seperti mengatasi pengangguran, menghindari terjadinya inflasi dan mempercepat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Misalnya dalam mengatasi pengangguran pemerintah harus membiayai pembangunan insfrastuktur dan mengembangkan pendidikan.

- Pertimbangan politik dan keamanan

Kekacauan politik maupun perselisihan antar berbagai golongan masyarakat dan daerah sering kalai terjadi diberbagai negara. hal inilah

yang akan menyebabkan pengeluaran pemerintah menjadi lebih besar dari pada pendapatannya dari pajak.

a. Teori Pengeluaran Pemerintah

1. Teori Rostow dan Musgrave

Rostow dan Musgrave meghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal pembangunan ekonomi, rasio investasi lebih besar dibandingkan dengan rasio pengeluaran pemerintah karena pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana. Tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah dibutuhkan untuk pertumbuhan ekonomi. Bersamaan dengan itu, investasi dengan swasta juga meningkat. Besarnya pengeluaran pemerintah pada tahap ini disebabkan oleh beberapa hal seperti banyak terjadinya kegagalan pasar yang ditimbulkan oleh perkembangan ekonomi tersebut (Mangkoesoebroto, 2001).

2. Teori Peacock Wiseman

Peacock dan Wiseman berpendapat pemerinath selalu berupaya untuk memperbesar pengeluaranya dengan cara memperbesar penerimanya dari pajak. Padahal masyarakat tidak menyukai pembayaran pajak yang besar. Perkembangan ekonomi menyebabkan pajak yang semakin meningkat, walaupun tarifnya mungkin tidak berubah namun nantinya akan menyebabkan pengeluaran pemerintah yang semakin besar. Jadi

kenaikan pendapatan nasional akan menaikkan penerimaan dan pengeluaran pemerintah (Mangkoesebroto, 2001).

b. Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan

Undang-undang di Indonesia yang mengatur terkait anggaran belanja pemerintah bidang kesehatan adalah UU No 36 tahun 2009 bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah pusat dialokasikan minimal 5 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di luar gaji, sementara besar anggaran pada bidang kesehatan pemerintah daerah provinsi dan Kabupaten/Kota dialokasikan minimal 10 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di luar gaji.

Menurut Todaro (2003) mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor anggaran kesehatan yang di keluarkan adalah guna memenuhi salah satu hak dasar untuk mendapatkan pelayanan kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan yang merupakan syarat untuk meningkatkan produktivitas masyarakat.

Menurut Astri (2013) melihat kualitas manusia dari sisi kesehatan Karena kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia, dengan kata lain aspek kesehatan juga dapat mempengaruhi kualitas manusia. Kekurangan kalori dan gizi ataupun rendahnya derajat kesehatan bagi penduduk dapat menyebabkan kualitas manusia yang rendah dengan tingkat mental yang terbelakang.

c. Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

Investasi dalam hal pendidikan sangatlah dibutuhkan maka dari itu pemerintah harus bisa membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik

lagi. Alokasi terhadap anggaran pengeluaran pemerintah pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. Anggaran pendidikan sebesar 20 persen dari APBN merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan (Wahid, 2012).

Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan di sektor pendidikan yaitu dengan meningkatnya jumlah murid yang bisa menyelesaikan sekolahnya sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin mudah juga bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti, Kemudian menerapkannya dan mendapatkan hasil dari kemajuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa (Meier, dalam Winarti, 2014).

3. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu yang dapat bisa menjadikan berubahnya pendapatan nasional riil. Kenaikan pendapatan ini menunjukkan presentase dari pertumbuhan ekonomi pada tahun tertentu yang bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dari sudut tinjauan ekonomi dapat direfleksikan oleh pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. PDRB yang merupakan

penjumlahan dari semua barang dan jasa akhir yang mencakup nilai tambah yang dihasilkan oleh daerah dalam periode satu tahun. Pertumbuhan ekonomi ini juga merupakan salah satu indikator yang bisa menggambarkan perkembangan perekonomian dalam suatu daerah.

Menurut Badan Pusat Statistik, PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan aktivitas perekonomian suatu daerah. Semakin tinggi perekonomian disuatu daerah bahwa menunjukkan semakin berkembangnya aktivitas perekonomian. Ada tiga kompone utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu:

- a. Akumulasi Modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, modal atau sumber daya manusia.
- b. Pertumbuhan Penduduk yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
- c. Kemajuan Teknologi pembangunan disuatu daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan penting yaitu, Pertama mencapai pertumbuhan (*growth*) pertumbuhan ditentukan sampai dimana kelangkaan sumber daya bisa terjadi atas sumber daya manusia, peralatan, dan sumber daya alam yang bisa dialokasikan secara maksimal guna meningkatkan kegiatan produktif. Kedua pemerataan (*equity*) tidak boleh terfokus hanya pada satu daerah saja sehingga manfaat yang diperoleh dari pertumbuhan dapat dinikmati semua pihak dengan pemerataan. Ketiga keberlanjutan

(*sustainability*) tujuan berkelanjutan pembangunan daerah harus memenuhi syarat bahwa penggunaan sumber daya baik yang ditransaksikan melalui sistem pasar maupun diluar sistem pasar harus tidak melampaui kapasitas kemampuan produksi.

1) Teori Klasik

Adam Smith, bapak ekonomi merupakan tokoh yang mengenalkan berbagai istilah ekonomi, termasuk juga pertumbuhan ekonomi. Adam Smith memperkenalkan teori yang lebih dikenal dikalangan akademis yaitu kalsik. Adam Smith mengajarkan didalam teori klasik bahwa dalam system ekonomi, pasar bebas akan membentuk sebuah efisiensi, dimana ekonomi dalam kondisi kerja penuh, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai pada posisi stasioner.

Laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh produktifitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor produksinya. Produktifitas ini bisa ditingkatkan melalui berbagai sarana seperti pendidikan, dan manajemen yang lebih baik. Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik, Pertumbuhan ekonomi tergantung pada faktor-faktor produksi (Sukirno, 2004). Unsur pokok dari faktor produksi suatu negara ada tiga yaitu:

- a. Sumber daya alam yang tersedia merupakan tempat yang paling mendasar dari suatu kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan ekonomi.

- b. Sumber daya disini (Jumlah Penduduk) yang merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.
- c. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan pertumbuhan output.

2) Teori NeoKlasik

Teori NeoKlasik berfungsi sebagai alat dasar untuk memahami proses pertumbuhan di negara-negara maju dan telah diterapkan dalam studi empiris tentang sumber pertumbuhan (Nordhaus dan Samuelson 2004).

Robert M. Solow merupakan ahli ekonomi yang telah mengembangkan teori neoklasik ini yang disebut Rasul Pertumbuhan Ekonomi. Model pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan sebagai referensi adalah Model Pertumbuhan Solow. Dalam asumsi Model Solow bahwa perubahan faktor-faktor modal fisik (tabungan&investasi) dan (pertumbuhan penduduk) atau pertumbuhan ekonomi bisa juga dipengaruhi oleh tenaga kerja, sedangkan teknologi yang mencerminkan tingkat efisiensi adalah variabel eksogen dan dianggap sebagai sisa.

4. Jumlah Penduduk Miskin

Menurut KBBI kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dimiliki seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan air minum, Hal inilah berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan juga mempunyai arti tidak adanya akses pendidikan dan akses

pekerjaan yang bisa mengatasi permasalahan kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara. Kemiskinan merupakan masalah global.

Penduduk miskin akan lebih banyak atau bahkan seluruh pendapatannya digunakan untuk kebutuhan makanan, dibandingkan penduduk kaya. Akibatnya penduduk miskin tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan pelayanan kesehatan yang layak jika hanya mengandalkan pendapatan. Disinilah perlunya campur tangan dari pemerintah untuk membantu penduduk yang kurang mampu atau miskin (Ginting, 2008).

Menurut Nurks dan Kuncoro (1997) kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

1) Kemiskinan Absolut

Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatnya berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk menentukan kebutuhan dasar hidupnya. Seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang dibutuhkan untuk bisa hidup dan bekerja.

2) Kemiskinan Relatif

Sesorang termasuk golongan relatif apabila telah dapat memnuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya, sehingga menimbulkan ketimpangan pada pendapatan.

3) Kemiskinan Kurtural

Seseorang termasuk golongan miskin kultural apabila sikap seseorang atau sekelompok masyarakat tersebut tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya meskipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya.

Menurut Karasmita (1996) kemiskinan dapat disebabkan oleh empat penyebab utama yaitu:

- a. Rendahnya Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah akan mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan juga menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan untuk dimasuki. Dalam persaingan mendapatkan lapangan kerja yang ada, Tingkat pendidikan juga sangat menentukan. Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan terbatasnya kemampuan seseorang untuk mencari lapangan pekerjaan.
- b. Rendahnya Tingkat Kesehatan. Tingkat kesehatan yang rendah dapat mengakibatkan rendahnya daya tahan fisik dan daya tahan pikiran
- c. Terbatasnya Lapangan Kerja. karena kondisi pendidikan dan kesehatan diperberat oleh terbatasnya lapangan pekerjaan. Selagi masih ada lapangan pekerjaan atau kegiatan usaha, selama itu juga masih ada harapan untuk memutuskan garis kemiskinan.
- d. Kondisi Keterisolasian. Banyaknya penduduk yang miskin secara ekonomi tidak berdaya karena terpencil. Mereka hidup terpencil sehingga sulit atau tidak dapat terjangkau pelayanan pendidikan, kesehatan, dan gerak kemajuan yang dinikmati seperti masyarakat lainnya.

B. Hubungan Variabel Independent Terhadap Variabel Dependen

1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan yang dikeluarkan untuk memenuhi salah satu hak dasar untuk memperoleh pelayanan kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan merupakan persyaratan bagi peningkatan produktivitas masyarakat (Todaro dan Smith 2003). Undang-undang di Indonesia yang mengatur terkait anggaran belanja pemerintah bidang kesehatan adalah UU No 36 tahun 2009 bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah pusat dialokasikan minimal 5 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di luar gaji, sementara besar anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi dan Kabupaten/Kota dialokasikan minimal 10 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di luar gaji.

Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak guna mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 H ayat (1) dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan. Kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia. Kekurangan kalori, gizi, ataupun rendahnya derajat kesehatan bagi penduduk akan menghasilkan kualitas manusia yang rendah dengan tingkat mental yang terbelakang.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan system pendidikan yang lebih baik. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pengeluaran pembangunan pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan insfrastuktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk indonesia secara merata. Anggaran pendidikan sebesar 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan (Wahid, 2012).

Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan di sektor pendidikan yaitu dengan meningkatnya jumlah murid yang bisa menyelesaikan sekolahnya sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin mudah juga bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti, kemudian menerapkannya dan mendapatkan hasil dari kemajuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa. (Meier, dalam Winarti, 2014).

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Menurut Sukirno (2011) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu yang dapat bisa menjadikan berubahnya pendapatan nasional rill. Kenaikan pendapatan ini menunjukkan presentase dari pertumbuhan ekonomi pada tahun tertentu yang bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dari sudut

tinjauan ekonomi dapat direfleksikan oleh pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.

Menurut Ginting (2008) pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

4. Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Penduduk miskin biasanya lebih banyak atau bahkan semua pendapatannya digunakan untuk kebutuhan makanan dibandingkan dengan penduduk yang kaya. akibatnya penduduk miskin tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan pelayanan kesehatan yang layak jika hanya mengandalkan dari pendapatannya. Disinilah perlunya campur tangan pemerintah untuk membantu penduduk yang kurang mampu atau miskin (Ginting dkk, 2008).

Kemiskinan dapat menghambat individu untuk mengkonsumsi nutrisi yang bergizi, mendapatkan pendidikan yang lebih layak serta menikmati lingkungan yang dapat menunjang bagi hidup sehat. Dari sudut pandang ekonomi akan menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas atau memiliki tingkat produktivitas yang rendah. Hal ini juga berimbas pada terbatasnya upah/pendapatan yang dapat mereka peroleh. Sehingga dalam perkembangannya hal ini akan mempengaruhi tingkat pembangunan manusia di suatu daerah.

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1	<p>Pengaruh Pengeluaran Kesehatan, Pendidikan dan Infrastruktur, Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Maluku 2009-2014.</p> <p>Penulis : Abdul Kadir Mahulauw Dkk Tahun : 2016</p>	Analisis Jalur (Path Analysis)	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - IPM <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan - Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan - Pengeluaran Pemerintah Sektor Insfraktur - Pendapatan Perkapita 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan berpengaruh positif signifikan - Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan berpengaruh positif signifikan - Pengeluaran Pemerintah Sektor Insfraktur berpengaruh positif signifikan - Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh.
2	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008 -2014 (Studi Kasus Kab/Kota D I Yogyakarta).</p> <p>Penulis : Agus Tri Basuki dan Endah Saptutyingsih Tahun : 2016</p>	Regresi Data Panel	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - IPM <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan Perkapita - Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan - Pengeluaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh - Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan - Pengeluaran

			<p>Pemerintah Fasilitas Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rasio Gini - Jumlah Penduduk Miskin 	<p>Pemerintah Fasilitas Umum positif dan signifikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rasio Gini negatif dan signifikan - Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh negatif dan signifikan
3	<p>Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dibidang Kesehatan, Pendidikan Terhadap IPM di Sulawesi Utara Periode Periode (2006-2015).</p> <p>Penulis : Alison jack line Lawrence hika, Dkk Tahun : 2017</p>	<p>Metode Analisis Regresi Berganda</p>	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - IPM <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan - Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan secara parsial berpengaruh - Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan secara parsial berpengaruh
4	<p>Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011</p> <p>Penulis : Nur Baeti Tahun : 2013</p>	<p>Generalized Least Square (GLS)</p>	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - IPM <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengangguran - Pertumbuhan Ekonomi - Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan - Pengeluaran Pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan - Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan - Pengeluaran Pemerintah Bidang

			Bidang Pendidikan	Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan - Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan
5	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Prespektif Islam di Kalimantan Barat Tahun 2008-2012 Penulis : Anggatia Ariza Tahun : 2012	Metode Efek Tetap	Dependen - IPM Independen - Pertumbuhan Ekonomi - Belanja Modal	- Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan - Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan
6	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali Periode 2005-2013 Penulis : Adelfina dan Imade Jember Tahun : 2016	Regresi Linear Berganda	Dependen - IPM Independen - Pertumbuhan Ekonomi - Kemiskinan - Belanja Daerah	- Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan - Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan - Belanja Daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan
7	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Regresi Data Panel	Dependen - IPM	- Belanja Daerah berpengaruh

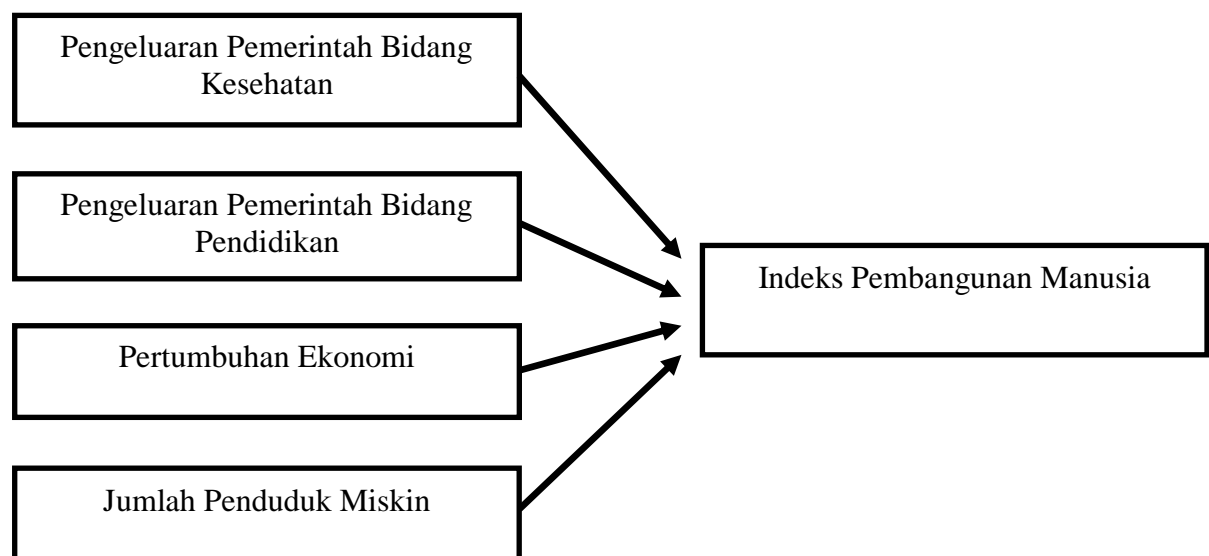
	<p>Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Periode 2002-2009</p> <p>Penulis : Nur Isa Pratowo Tahun : 2013</p>		<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belanja Daerah - Gini Rasio - Proporsi Pengeluaran Non Makan - Rasio Ketergantungan 	<p>positif dan signifikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gini Rasio berpengaruh negatif dan signifikan - Proporsi Pengeluaran Non Makan berpengaruh positif dan signifikan - Rasio Ketergantungan berpengaruh negatif dan signifikan
8	<p>Analysis Of Factors Affecting The Human Development Index In North Sumatera Province The Period 2009-2013</p> <p>Penulis : Asmita, Dkk Tahun : 2017</p>	<p>Regresi Data Panel</p>	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - IPM <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - PDRB - Presentase Penduduk Miskin - Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan - Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan - Ketimpangan Distribusi Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> - PDRB berpengaruh positif dan signifikan - Presentase Penduduk Miskin berpengaruh negatif dan signifikan - Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan - Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan berpengaruh

				positif dan signifikan - Ketimpangan Distribusi Pendapatan tidak berpengaruh
9	Determinant of Human Development Index in ASEAN Countries The Period 2008-2015 Penulis : Arisman Tahun : 2018	Regresi Data Panel	Dependen - IPM Independen - Inflasi - Pengangguran - Pendapatan Perkapita	- Inflasi berpengaruh berpengaruh secara signifikan - Pengangguran berpengaruh secara signifikan - Pendapatan Perkapita berpengaruh secara signifikan.
10	Determinant Variable Analysis Of Human Development Index in Indonesia (Case For High And Low Index At Period 2004-2013) Penulis : Eleonora Sofilda, Dkk Tahun : 2015	Regresi Linear	Dependen - IPM Independen - PDB - Pengangguran - Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan - Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan - Pengeluaran Pemerintah Bidang Fasilitas Umum	- PDB berpengaruh signifikan - Pengangguran berpengaruh signifikan - Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan berpengaruh signifikan - Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan berpengaruh

			<ul style="list-style-type: none">- Pengeluaran Perkapita- Rasio Ketergantungan	<p>signifikan</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengeluaran Pemerintah Bidang Fasilitas Umum berpengaruh signifikan- Pengeluaran Perkapita memiliki korelasi negatif terhadap IPM- Rasio Ketergantungan memiliki korelasi negatif terhadap IPM.
--	--	--	--	---

D. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir penting untuk dijelaskan secara teoritis mengenai variable dependen dan variable independen. Dengan demikian maka model penelitian penulis dari penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia sebagai variable dependen yang dipengaruhi oleh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk Miskin sebagai variable independen.



Gambar 2.3
Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan sementara guna menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2010-2017.
2. Diduga Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2010-2017.
3. Diduga Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2010-2017.
4. Diduga Jumlah Penduduk Miskin Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2010-2017.